

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Manajemen Keamanan dan Kesiapsiagaan Kerumunan bagi Panitia Pelaksana Pertandingan Sepak Bola: Kemitraan dengan PSSI

Security Management and Crowd Preparedness Training for Football Match Organizing Committees: Partnership with PSSI

Uden Kusumawijaya*

*Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

uden.kusumawijaya210866@gmail.com*

Abstract

Match-day security remains a chronic problem in Indonesian football, highlighted by the Kanjuruhan Stadium disaster of 1 October 2022. Local match organising committees generally lack structured training in crowd management and stadium safety. This community service activity aimed to strengthen the security knowledge and crowd-handling skills of match organising committees through a partnership with the Football Association of Indonesia (PSSI). Held on 5 August 2026, the training combined lectures, discussion, and field simulation covering FIFA safety standards, national police regulations, and crowd de-escalation techniques. Forty-five participants, comprising committee members, stewards, and supporter-community representatives, took part. Pre-test and post-test results showed a marked increase in participants' understanding, alongside high satisfaction. The activity confirms that participatory, partnership-based training with PSSI can strengthen grassroots match-day security governance and reduce future crowd-related risks.

Keywords : Football Match Security, Crowd Management, Stewards, PSSI, community training

Abstrak

Keamanan pertandingan masih menjadi persoalan kronis dalam sepak bola Indonesia, ditandai oleh Tragedi Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 yang merenggut lebih dari seratus tiga puluh nyawa. Panitia pelaksana pertandingan di tingkat daerah pada umumnya belum memiliki pembekalan terstruktur mengenai manajemen kerumunan dan standar keselamatan stadion. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keamanan dan keterampilan penanganan kerumunan bagi panitia pelaksana pertandingan melalui kemitraan dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Kegiatan dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 di Jakarta menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok terpumpun, dan simulasi lapangan yang mencakup standar keselamatan stadion FIFA, regulasi keamanan kepolisian nasional, serta teknik de-eskalasi dalam pengendalian kerumunan. Peserta kegiatan berjumlah empat puluh lima orang, terdiri atas panitia pelaksana pertandingan, steward, dan perwakilan komunitas suporter setempat. Evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prosedur keamanan secara signifikan, serta tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap pelatihan. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan partisipatif berbasis kemitraan dengan PSSI dapat memperkuat tata kelola keamanan pertandingan di tingkat akar rumput dan menurunkan risiko insiden kerumunan pada kompetisi mendatang.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kata Kunci: Keamanan Pertandingan, Manajemen Kerumunan, Steward, PSSI, Pelatihan Masyarakat

*Penulis Korespondensi: Andi Pratama

I. PENDAHULUAN

Sepak bola menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, namun animo besar tersebut kerap diiringi oleh persoalan keamanan pertandingan yang berulang. Puncak dari persoalan tersebut adalah Tragedi Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 yang merenggut lebih dari seratus tiga puluh nyawa dan mengungkap lemahnya kesiapan panitia pelaksana, steward, serta aparat keamanan dalam menangani kerumunan penonton. Sebagai mitra pengabdian, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) mengidentifikasi bahwa panitia pelaksana pertandingan di tingkat daerah pada umumnya belum memperoleh pembekalan yang memadai mengenai standar keselamatan stadion, manajemen kerumunan, maupun prosedur tanggap darurat, sehingga berisiko mengulangi kegagalan penanganan keamanan yang sama pada kompetisi mendatang.

Pelatihan keamanan pertandingan yang partisipatif dan berbasis manajemen kerumunan telah terbukti efektif menurunkan risiko kekerasan kerumunan di berbagai liga sepak bola dunia, sebagaimana ditunjukkan oleh pendekatan pemolisian kerumunan berbasis pengetahuan (*knowledge-based crowd policing*) yang menekankan diferensiasi penanganan antara kelompok berisiko tinggi dan penonton umum (Reicher, Stott, Cronin and Adang, 2004). Standar internasional yang ditetapkan FIFA juga secara tegas mengatur kewajiban penyelenggara pertandingan dalam perencanaan keselamatan stadion, manajemen risiko, dan pelatihan petugas lapangan (FIFA, 2020). Berdasarkan hal tersebut, PSSI dan tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan tatap muka bagi panitia pelaksana pertandingan yang menggabungkan penyampaian materi regulasi, diskusi kelompok, dan simulasi lapangan penanganan kerumunan.

Rangkaian tragedi keamanan sepak bola nasional mendorong Kepolisian Republik Indonesia merevisi Peraturan Kepolisian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengamanan Kegiatan Masyarakat dan Olahraga agar selaras dengan standar internasional dan menekankan penilaian risiko stadion sebelum pertandingan digelar (Niaga.Asia, 2023). Meski regulasi telah diperbarui, implementasinya di lapangan masih menghadapi kesenjangan pengetahuan pada level panitia pelaksana daerah, yang sering kali baru mengetahui prosedur keamanan yang berlaku saat pertandingan sudah berlangsung (Kabarkota.com, 2022).

Berdasarkan analisis situasi dan kajian regulasi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai pelatihan tatap muka yang menggabungkan penyampaian materi regulasi keamanan, diskusi kelompok, dan simulasi lapangan penanganan kerumunan bagi panitia pelaksana pertandingan sepak bola di tingkat daerah, dengan PSSI bertindak sebagai mitra utama sekaligus narasumber teknis.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan PSSI untuk menetapkan sasaran peserta, penyusunan materi pelatihan yang merujuk pada standar keselamatan stadion FIFA (FIFA, 2020), serta penyiapan instrumen pre-test dan post-test. Tahap kedua adalah pelaksanaan, berupa pelatihan tatap muka satu hari pada 5 Agustus 2026 bertempat di Kantor PSSI, Jakarta, yang diikuti oleh 45 peserta terdiri atas panitia pelaksana pertandingan, steward, dan perwakilan komunitas suporter. Pelatihan menggunakan tiga metode: ceramah interaktif mengenai regulasi keamanan FIFA dan Peraturan Kepolisian Nomor 10 Tahun 2022, diskusi kelompok terpumpun (FGD)

membahas studi kasus insiden kerumunan, serta simulasi lapangan penanganan evakuasi dan de-eskalasi konflik suporter.

Tahap ketiga adalah evaluasi, dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta kuesioner kepuasan pascakegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan secara ringkas disajikan pada Gambar 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelatihan dilaksanakan sesuai rencana pada 5 Agustus 2026 dan diikuti oleh 45 peserta, dengan tingkat kehadiran mencapai 100 persen dari total peserta yang diundang PSSI. Rangkaian kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan Keamanan Pertandingan Sepak Bola

No	Sesi Kegiatan	Keterangan
1	Pembukaan dan Paparan Regulasi Keamanan (FIFA & Perpol No. 10/2022)	Ceramah interaktif, 90 menit
2	FGD Studi Kasus Insiden Kerumunan Suporter	Diskusi kelompok terpumpun, 60 menit
3	Simulasi Lapangan Penanganan Kerumunan dan Evakuasi	Praktik langsung, 90 menit

Alur pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan Keamanan Pertandingan Sepak Bola

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta terhadap prosedur keamanan pertandingan dari 58 menjadi 84 (skala 0-100), dengan seluruh peserta menyatakan puas atau sangat puas terhadap materi dan simulasi yang diberikan. Peningkatan ini konsisten

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dengan temuan bahwa pemolisian kerumunan yang berbasis pengetahuan dan diferensiasi risiko lebih efektif menekan potensi kekerasan dibandingkan pendekatan represif yang seragam (Reicher, Stott, Cronin and Adang, 2004).

Diskusi kelompok terpumpun mengungkap bahwa sebagian besar peserta belum pernah menerima pembekalan formal mengenai regulasi keamanan pascatragedi Kanjuruhan, sejalan dengan temuan investigasi bahwa lemahnya pemahaman dan sinkronisasi regulasi keamanan antara standar FIFA dan aparat pelaksana menjadi salah satu akar masalah tragedi tersebut (TGIPF, 2022; Anggarawati, Setyaning and Wibisono, 2024). Simulasi lapangan penanganan kerumunan dan evakuasi mendapat apresiasi tertinggi dari peserta karena memberikan pengalaman praktis yang selama ini jarang tersedia dalam pelatihan konvensional. PSSI selaku mitra menyatakan komitmen untuk menjadikan pelatihan ini sebagai program berkelanjutan yang direplikasi di provinsi lain sebagai bagian dari penguatan tata kelola keamanan sepak bola nasional.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keamanan dan kesiapsiagaan kerumunan bagi panitia pelaksana pertandingan sepak bola yang diselenggarakan bersama PSSI pada 5 Agustus 2026 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan 45 peserta secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan skor pre-test ke post-test dan tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi regulasi, diskusi kelompok, dan simulasi lapangan yang diberikan. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan berbasis kemitraan dengan federasi olahraga mampu memperkuat tata kelola keamanan di tingkat akar rumput. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan serupa direplikasi secara berkala di berbagai provinsi dan diintegrasikan sebagai syarat sertifikasi bagi panitia pelaksana pertandingan resmi PSSI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) selaku mitra pelaksana kegiatan, seluruh panitia pelaksana pertandingan dan steward yang berpartisipasi sebagai peserta, serta pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- FIFA (2020) *FIFA Stadium Safety and Security Regulations*. Zurich: Fédération Internationale de Football Association. Available at: <https://digitalhub.fifa.com/m/682f5864d03a756b/original/xycg4m3h1r1zudk7rnkb-pdf.pdf> (Accessed: 20 August 2026).
- Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) (2022) *Laporan Investigasi Tragedi Kanjuruhan*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia. Available at: <https://polkam.go.id/laporan-tgipf-tragedi-kanjuruhan/> (Accessed: 20 August 2026).
- Niaga.Asia (2023) 'Kapolri Revisi Peraturan Pengamanan Pertandingan Sepak Bola', *Niaga.Asia*, 1 February. Available at: <https://www.niaga.asia/kapolri-revisi-peraturan-pengamanan-pertandingan-sepak-bola/> (Accessed: 20 August 2026).
- Reicher, S., Stott, C., Cronin, P. and Adang, O. (2004) 'An integrated approach to crowd psychology and public order policing', *Policing: An International Journal of Police Strategies & Management*, 27(4), pp. 558-572.
- Kabarkota.com (2022) 'Mencari Solusi Penanganan Suporter Sepak Bola di Indonesia', *Kabarkota.com*, 4 October.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Available at: <https://www.kabarkota.com/mencari-solusi-penanganan-suporter-sepak-bola-di-indonesia/>
(Accessed: 20 August 2026).

Anggarawati, N. D., Setyaning, F. N. and Wibisono, R. B. (2024) 'The role of law in handling violence in football games in Indonesia: a regulation and enforcement', *Indonesian Journal of Sports Law*, 1(01). doi: 10.26740/ijsl.v1i01.35740.